

**Urgensi Pendidikan Moral Pada Anak
(Telaah Konsep Pendidikan Moral dalam Surat Al-Isra' Ayat 23)**

Nurul Salis Alamin¹ Nurul Hidayah² An-Nisa'a Nurlaila HSHZ³ Haliza Nur
Azkya⁴ Nisrina Uswatunnissa⁵

Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

salisalamin@unida.gontor.ac.id, nurulhidayah93@student.pba.unida.gontor.ac.id

an-nisaanurlailahshz69@student.pai.unida.gontor.ac.id,

halizanurazkya25@student.pai.unida.gontor.ac.id

nisrinauswatunnissa88@student.pba.unida.gontor.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the concept of moral education in Islam, with a focus on Surat Al-Isra verse 23. Moral education emphasizes the development of values, ethics, and character in persons, which is an important Islamic moral principles emphasize the value of doing good to parents. The aim of the research is how to identify the ways should be interpreted and implication used to children's moral education of Surah Al-Isra verse 23. To answer this question research, the research method used is library research with the putaka material as the main data source. Data collection related to research is carried out through literature, because this study is related to understanding verses of the Qur'an. The results is there are the relevance of the interpretation of Surah al-Isra' verse 23 to children's moral education as well as implications in the form of the importance of respect for parents, kind and gentle language, not scolding parents, and obedience to Allah SWT. Apart from being part of the process of forming the morals of the nation's children, the moral education contained in Surah al-Isra' verse 23 is also expected to be able to become a foundation in increasing the level and dignity of the Indonesian nation through correct understanding of its meaning. This research is far from flawless, therefore if other researchers discover many flaws in it, they would like to discuss it in greater detail.

Keyword: Moral Education, Surah Al-Isra verse 23

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep pendidikan moral dalam Islam yang berfokus pada surat al-Isra ayat 23. Konsep pendidikan moral mencakup pembentukan

nilai-nilai, etika, dan karakter yang baik dalam individu. Ayat ini menjadi pedoman moral penting dalam Islam juga menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui interpretasi dan implikasi surat Al-Isra' ayat 23 dengan pendidikan moral pada anak. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (library reseach), di mana bahan pustaka dijadikan sebagai sumber data utama. Pengumpulan data terkait penelitian dilakukan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian ini berhubungan dengan pemahaman ayat al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah adanya relevansi dari interpretasi surat al-Isra' ayat 23 dengan pendidikan moral anak juga implikasi berupa pentingnya penghormatan terhadap orang tua, bahasa yang baik dan lemah lembut, tidak memarahi orang tua, dan kepatuhan pada Allah swt. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan moral yang terkandung dalam surah al-Isra' ayat 23 pun diharapkan mampu menjadi fondasi dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia melalui pemahaman yang benar dalam memahami maknanya. Bagi para peneliti yang lain apabila menemukan banyak kekurangan dari penelitian ini sekiranya untuk membahas lebih dalam lagi mengenai penelitian ini karena penelitian ini jauh dari kata sempurna.

Kata Kunci : Pendidikan Moral, Al-Isra' ayat 23.

A, PENDAHULUAN

Pendidikan dan moral ibarat dua untai tali yang saling mengikat (Arifin, 2011). Korelasi antara keduanya akan berhasil bila berjalan secara berdampingan (sejajar), dalam arti pendidikan harus dibarengi dengan pengajaran moral, yang memungkinkan anak didik memiliki afektif yang berperan sebagai penunjang suksesnya kemampuan kognitif. Pendidikan moral juga sangat penting dalam pencegahan perilaku negatif, seperti kekerasan, intoleransi, dan kenakalan remaja (Samsudin & Hasanah, 2022). Namun, degradasi moralitas anak bangsa kini menjadi perbincangan yang mengentak nalar kesadaran wajah masyarakat (Ma'arif, 2022). Jika dilihat dalam beberapa tahun terakhir, banyak berita yang menyebar di media sosial memperlihatkan turbulensi moral, sehingga fenomena ini tak boleh dianggap remeh oleh siapa pun (Wiratma, 2019). Di antara contoh kasus yang mengarah pada kemerosotan moral adalah dampak dari kecanduan anak terhadap gadget mengakibatkan penggunaanya tidak menyadari dampak negatif dari perbuatannya. Dilansir dari *sindonews.com* seorang anak yang tega memukul ibu kandungnya karena uang pemberian beli paket internet kurang (Fajri,

2022). Meningkatnya pernikahan dini anak muda sekarang. Hal ini dapat dilihat dari data BKKBN yang menyatakan 50 ribu anak hamil di luar nikah, (Ahmad, 2023) aksi tawuran pelajar berceburit sambil melakukan siaran langsung di Instagram (Syahbana, 2023) dan tentunya masih banyak lagi contoh-contoh kasus lainnya yang merujuk kepada turbulensi moralitas. Dikutip dari laman *kompas.com* (Media, 2023) bulan suci yang bisa dimanfaatkan untuk mencari amal ibadah justru mereka isi dengan kegiatan seperti balap liar dan aksi tawuran. Tidak hanya itu, kasus pembunuhan terhadap keluarga pun dilakukan oleh seorang remaja berusia 14 tahun. Diduga ia membunuh semua anggota keluarganya setelah mengetahui bahwa ibunya sebenarnya adalah ibu tiri. (Media, 2020). Tentunya hal ini tidak sejalan dengan apa yang diajarkan Islam tentang kode etik *bermu'amalah* kepada kedua orang tua.

Moralitas memanglah bersifat fleksibel (bisa diubah atau dibuat) yaitu mampu baik di satu sisi serta buruk disisi lain sehingga perubahan kepribadian/spiritual ini bisa terjadi tergantung bagaimana proses hubungan antara potensi manusia serta alam mengikuti keadaan menggunakan lingkungan, budaya, proses pendidikan, demografi dan alam (Oktaviana & Anggaraeni Dewi, 2022). Faktor penyebab krisis moral ini sangat bervariasi, salah satu penyebabnya adalah adanya pendidikan moral yang terabaikan dan dikalahkan oleh pendidikan yang hanya bersifat materi saja. Seperti kejadian seorang siswi yang tewas gantung diri di Malang yang dikenal berprestasi secara akademik (Ibrahim, 2023). Padahal pendidikan ditujukan untuk membentuk pribadi manusia secara utuh baik materil maupun spirituil (Rosita et al., 2023)

Untuk itu Islam agama yang damai yang hadir ke dunia guna menjadikan manusia sejahtera lahir dan batin (W. Afifah, 2021). Banyak nilai-nilai yang digambarkan secara gamblang dalam Al-Qur'an. Diantaranya surat Al-Isra' yang merupakan bagian daripada Al-Qur'an yang didalamnya memuat tata etika dan moral yang sangat penting dalam Islam. Salah satu ayat yang memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan moral, yaitu pada ayat ke-23. Ayat tersebut berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan

menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Melalui pemahaman yang mendalam terkait petunjuk moral dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan anak-anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi para pendidik, orang tua, dan instansi pendidikan dalam upaya membentuk generasi yang lebih bertanggung dan beretika.

B. METODE PENELITIAN.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*), dimana bahan pustaka dijadikan sebagai sumber data utama (Rohmah, 2019). Pengumpulan data terkait penelitian dilakukan melalui studi pustaka atau telaah (Didipu, 2021). Karena kajian ini berhubungan dengan pemahaman ayat al-Qur'an. Inti penelitian ini adalah pencarian nilai nilai pendidikan moral bagi anak yang terkandung dalam surat Al-Isra' aya 23 merujuk pada beberapa tafsir yang merupakan interpretasi dari para *mufassirin* yang memahami isi, maksud, maupun kandungan yang ada dalam ayat tersebut sehingga akan mempermudah dalam kajian ini

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Moral

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogik*", yang terdiri atas kata "*Pais*" yang berarti anak" dan kata "*Ago*" yang berarti "*Aku membimbing*" (Indrianto, 2020). Menurut Soedomo Hadi *paedagogik* berarti 'aku membimbing anak'. Adapun hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup (Al-Faruq, 2020). Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Pada hakikatnya, moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas. Menurut Franz

Magnis Suseno moral merupakan sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah individu (Khomeiny et al., 2020). Pendidikan ini melibatkan pengajaran dan pemahaman tentang konsep-konsep moral. Norma sosial dan tata perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang benar (Sadiyah & Amin, 2022). Pendidikan moral adalah pengajaran yang dimaksudkan untuk membentuk atau memengaruhi pemikiran atau perilaku moral. Dalam jangka panjang diharapkan akan tercipta pribadi yang berkarakter peduli, berakhlak mulia, dapat diandalkan dalam mengambil keputusan, memiliki keseimbangan emosi, lebih berintegritas dan menghargai orang lain (Tukiran, 2021). Tujuan utama dari pendidikan moral adalah pembentukan individu yang bertanggung jawab, beretika dan bersimpati serta menumbuhkan dasar pendidikan Islam, berupa ketakwaan dan ketundukan atas perintah Allah swt (Afendi & Farihatun, 2022). Hal ini juga bertujuan dalam membantu individu dalam pengembangan kemampuan membuat keputusan moral yang baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang benar (R. Afifah et al., 2020). Setia Paulina Sinulingga juga berpendapat bahwa tujuan dasar dari pendidikan moral di sekolah sangat membantu siswa dalam mempertinggi tingkatan pertimbangan, pemikiran, dan penalaran moralnya. Hal ini terbukti secara empiris bahwa tingkat pemikiran dan pertimbangan moral dapat ditingkatkan melalui pendidikan moral (Sinulingga, 2016).

Sosialisasi pendidikan moral menurut (Suryana, 2016) harus memperhatikan prinsip-prinsip, antara lain: 1) pendidikan moral adalah suatu proses, pendekatan yang digunakan secara komprehensif, pendidikan ini hendaknya dilakukan secara kondusif baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, semua partisipan dan komunitas terlibat di dalamnya, 2) Pendidikan moral ini harus memperhatikan nilai-nilai secara holistik dan universal. 3) Keberhasilan pendidikan moral ini harus dengan keluaran menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial yang memiliki moral dan dinamis sehingga menghasilkan warga negara yang baik.

Peran Pendidikan Moral dalam Pembentukan Karakter Anak

Karakter merujuk pada sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku individu yang membentuk identitas mereka (Cahyaningrum et al., 2017). Karakter mencakup aspek moral, etika, dan prinsip-prinsip yang mengarahkan tindakan individu dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Rohmah, 2019). Pendidikan moral adalah proses yang bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral,

norma-norma etika, serta pemahaman tentang perilaku yang benar dan salah. Pendidikan moral menciptakan dasar bagi perkembangan karakter yang baik dan beretika (Messy & Charles, 2022).

Nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

a. Integritas

Pendidikan moral membantu anak-anak memahami pentingnya kejujuran dan konsistensi dalam tindakan mereka.

b. Empati

Melalui pendidikan moral, anak-anak belajar untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih empatik dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

c. Tanggung Jawab Sosial

Pendidikan moral mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Mereka memahami konsep kontribusi positif dan menjalankan peran mereka sebagai warga yang bertanggung jawab.

d. Toleransi

Pendidikan moral mempromosikan toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan pandangan. Ini membantu anak-anak menjadi individu yang terbuka pikiran dan menerima perbedaan (Sadiyah & Amin, 2022).

Orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan moral anak-anak. Mereka adalah model peran pertama dalam pembentukan karakter. Orang tua harus memberikan contoh perilaku moral, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai etika, dan melibatkan anak-anak dalam diskusi moral (Rohmah, 2019). Selain orang tua, sekolah juga menjadi salah satu peran penting bagi pendidikan moral anak yaitu dengan melalui kurikulum yang mencakup pelajaran etika, moral, wawasan sosial, sekolah membantu melengkapi pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua. Sekolah juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif (Hendriana & Jacobus, 2017). Bagi banyak individu, agama adalah sumber utama nilai-nilai moral, pendidikan moral dalam konteks agama melibatkan pemahaman dan penghayatan ajaran-ajaran agama yang mempromosikan perilaku baik dan etika (Ammar, 2023). Pendidikan moral juga memiliki peran dalam mencegah perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, kekerasan dan intoleransi. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral, pendidikan moral dapat membantu individu menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat (Sanjaya, 2017). Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan moral dalam pembentukan karakter anak, dapat diidentifikasi dengan pendekatan yang

tepat yang dapat digunakan oleh orang tua, sekola, dan masyarakat untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, dan beretika(Putra, 2023)

Tafsir Surat Al-Isra' ayat 23 dari berbagai Perspektif Ulama

Ayat 23 dari surat Al-Isra' dalam Al-Qur'an yang berisi petunjuk moral dan etika yang sangat penting dalam Islam. Ayat ini mengandung pesan untuk berbuat baik kepada orang tua dan menjauhi sikap yang tidak patut terhadap mereka. Berikut adalah tafsir surat Al-Isra' ayat 23 dalam perspektif berbagai ulama:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Pada ayat ini dimulai dengan Firman Allah yang menegaskan keesaan-Nya seraya memerintahkan hamba-Nya melalui Nabi Muhammad saw untuk hanya beribadah kepada-Nya saja, dan tidak menyekutukannya. Ahli tafsir berbeda redaksi dalam menafsirkannya kata وَقَضَىٰ رَبُّكَ “*dan tuhanmu telah memerintahkan*”. Meskipun begitu maksud mereka semua adalah sama. Dalam buku tafsir Al-Baghawi, disebutkan bahwa arti kata وَقَضَىٰ رَبُّكَ menurut Ibnu Abbas, Qatadah, dan Hasan memiliki arti أَمَرَ رَبُّكَ. Menurut Ar-Rabi' bin Anas memiliki arti أَوْجَبَ رَبُّكَ, dan menurut Mujahid وَوَصَّى رَبُّكَ (AL-Baghawi, 1411). Wahbah az-Zuhaili, dalam tafsir Al Munir menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan, menetapkan hukum dan perintah yang pasti agar manusia tidak menyembah selain-Nya. Bentuk penghambaan itu ditandai dengan ibadah untuk-Nya semata karena puncak pengagungan hanya boleh diberikan kepada pemilik keagungan terbesar dan pemberi anugerah terbesar(az-Zuhaili, 2021)

Kewajiban pertama dan utama setelah kewajibannya mengesakan Allah swt dan beribadah kepada-Nya adalah berbakti kepada kedua orang tua وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا “*Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya*”. Maksudnya adalah, Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada keduanya dengan sebaik-baiknya karena keduanya merupakan

sebab yang terlihat bagi keberadaan kehidupan anak (al-Tabari, 1994). Kemudian Ibnu Katsir juga menambahkan surah lain yaitu surah Luqman:14 yang juga memiliki maksud yang sama (Katsir, 1999).

Kemudian lanjutan ayat فَلَا تَقُلْ لَهُمَا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا أُفٌّ yang artinya 'Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan. Maksud dari ayat ini dijelaskan secara tegas bahwa bagaimanapun keadaan mereka, berdua atau sendiri, maka anak harus memberikan perhatian kepada mereka dengan tidak memperdengarkan kata-kata yang buruk, bahkan sampai kata أُفٌّ ("ah"). Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan makna kata أُفٌّ merupakan tingkatan ucapan buruk yang paling rendah/ringan. Sedangkan dalam tafsir al-munir, az-Zuhaili menyebutkan bahwa kata أُفٌّ adalah *ism shaut* yang menunjukkan keluhan dan kesusahan, artinya celakalah dan alangkah buruknya. Untuk itu bersabarlah terhadap itu sebagaimana keduanya telah bersabar kepadamu ketika masih kecil. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam tafsir at-Tabari:

فلا تؤفف من شيء تراه من أحدهما أو منهما مما يتأذى به الناس، ولكن اصبر على ذلك منهما، واحتسب في الأجر صبرك عليه منهما، كما صبرا عليك في صغرك

Maksudnya yaitu, janganlah kamu berkata "ah" kepada salah satunya atau keduanya. Bersabarlah menghadapi tingkah laku keduanya dan carilah pahala dalam kesabaranmu terhadap keduanya, sebagaimana keduanya sabar menghadapimu pada masa kecilmu.

Kemudian setelah Allah melarang kepada anak untuk membentak keduanya. Kata "*Nahr*" dalam tafsir al-Munir berarti bentakan yang kasar sedangkan dalam at-Tabari memiliki arti janganlah menghardik keduanya. Kemudian diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Atha bin Abu Rabah dalam tafsir Ibnu Katsir, ia berkata "لا تنفض يدك على والديك" maksudnya adalah, jangan kibaskan tanganmu pada kedua orang tuamu. Dan setelah Allah melarang

mengucapkan perkataan buruk dan perbuatan tercela, Allah menyuruh berkata-kata baik, lembut, penuh sopan santun, disertai pemuliaan dan penghormatan. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa kata *karim* jika dikaitkan dengan akhlak menghadapi orang lain, maka ia bermakna *pemaafan*. Beliau juga menjelaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua tidak hanya baik ditanamkan untuk kebiasaan dalam masyarakat, tetapi juga harus terbaik dan mulia. Artinya, walaupun keduanya melakukan “kesalahan” terhadap anak, maka kesalahan itu harus dianggap tidak ada/dimaafkan karena tidak ada orang tua yang bermaksud buruk terhadap anaknya.

Interpretasi Surat Al-Isra ayat 23 dalam Konteks Pendidikan Moral

Ayat ke 23 dari surat al-Isra’ menyampaikan hikmah yang sangat relevan dalam konteks pendidikan moral atau akhlak. Interpretasi atau penafsiran ayat ini dalam konteks pendidikan moral, kita dapat mengeksplorasi beberapa aspek penting yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Dimana pendidikan karakter menjadi modal awal bagi pendidikan anak (Marwiyah et al., 2019). Berikut adalah penafsiran atau interpretasi dari surat al-Isra ayat 23 dalam konteks pendidikan moral anak-anak:

a. Hormat dan Penghormatan

Pada ayat ini tertuang ajaran bagi anak untuk selalu menghormati kedua orang tua dengan sebaik-baik penghormatan. Penanaman nilai nilai penghormatan kepada orang lain, terutama kepada kedua orang tua yang telah merawat dan mendidik anaknya sepanjang masa sangat penting dalam pendidikan moral (Qudsiyah et al., 2022)

b. Pengontrolan Emosi

Pendidikan pengendalian emosi pada ayat ini terletak pada larangan mengucapkan kata kata kasar “ah” pada kedua orang tua atau membentak orang tua (Rikza & Islam, 2019) ayat ini juga menganjurkan untuk berkomunikasi dengan lembut bahkan dalam situasi konflik

c. Keterbukaan dan Komunikasi

Keterlibatan keterbukaan dan komunikasi antara orang tua dan anak-anak menjadi tanda pendidikan moral. Orang tua harus siap menjadi telinga dan anak harus merasa nyaman berkomunikasi dengan kedua orang tua baik itu lisan maupun tulisan.

d. Tanggungjawab Terhadap Orang Tua

Ayat ini juga mengajarkan tanggungjawab anak-anak terhadap orang tua mereka, terutama diusianya yang telah lanjut. Hal ini

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merawat dan mendukung orang tua pada masa tuanya.

e. Kesabaran dan Kehalusan Budi

Ayat ini menginstruksikan anak-anak untuk berbicara kepada orang tua mereka dengan perkataan yang mulia dan sopan. Ini menggarisbawahi pentingnya kesabaran dan kehalusan budi dalam komunikasi dan perilaku sehari-hari.

Implikasi Surat Al-Isra' ayat 23 pada Pendidikan Moral Anak-anak

Implikasi yang didapat dari ayat ini adalah pentingnya pendidikan moral anak. Berikut implikasi yang terkandung dalam surat al-Isra' ayat 23 dalam lingkup pendidikan moral anak adalah sebagai berikut:

a. Pentingnya penghormatan terhadap orang tua

Pada ayat ini menekankan pada pentingnya menghormati dan berperilaku baik terhadap orang tua. Yang mana hal ini merupakan pelajaran moral yang sangat mendasar dalam islam. Dalam mendidik anak, orang tua harus memberikan pendidikan kepada mereka untuk menghormati, menghargai, dan berperilaku baik kepada orang tua mereka.

a. Penggunaan bahasa yang baik dan lemah lembut

Ayat ini memberikan peringatan kepada kita untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan lemah lembut kepada orang tua, terutama ketika keduanya sudah berusia lanjut dan sulit untuk dipahami. Ini juga memberikan pelajaran bagi anak untuk mengendalikan emosi mereka dan dapat berbicara dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

b. Tidak membentak orang tua

Pada ayat ini dilarang keras memarahi atau membentak orang tua. Didalamnya mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat mengendalikan emosi dan perilaku mereka kepada orang tua, sehingga orang tua tidak timbul rasa sedih atau terluka.

c. Patuh terhadap orang tua

Ayat ini juga memberikan peringatan kepada kita tentang pentingnya tunduk terhadap perintah Allah dengan tidak menyembah selain dia. Ini merupakan dasar moral dalam islam yang memberikan pendidikan kepada anak agar tetap pada prinsip agama mereka.

d. Pendidikan etika dan moral

Implikasi terbesar yang terkandung pada ayat ini tentang pendidikan moral anak adalah mengajarkan kepada mereka nilai-nilai dalam berperilaku seperti rasa hormat, kasih sayang, kesabaran, dan ketaatan terhadap perintah Allah. Ayat ini dapat digunakan oleh orang tua

sebagai dasar untuk mengajarkan kepada anaknya etika dan moral yang baik.

D. KESIMPULAN

Pendidikan moral merupakan serangkaian proses pembentukan nilai-nilai, etika dan karakter yang baik bagi setiap individu. Tujuan utama dari pendidikan moral adalah pembentukan individu yang bertanggungjawab, beretika dan bersimpati serta menumbuhkan dasar pendidikan Islam, berupa ketakwaan dan ketundukan atas perintah Allah swt. Tafsir surat al-Isra' ayat 23 dari berbagai perspektif ulama yang telah dipaparkan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi anak dengan menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua, dengan cara menuruti segala perintahnya selama perbuatan tersebut tidak menyimpang ajaran agama Islam. Relevansi yang terdapat dari surat al-Isra' ayat 23 dengan pendidikan moral Anak-anak adalah tentang pentingnya berperilaku baik kepada kedua orang tua, menjauhi sikap kasar, pembentukan dan pengembangan sikap sabar, pentingnya mendengarkan nasehat orang tua, kewajiban merawat orang tua, dan menghindari sikap yang tidak patut terhadap orang tua. Dari analisis surat al-Isra ayat 23 terdapat Interpretasi dan Implikasi dalam Konteks pendidikan moral diantaranya: point interpretasi; hormat dan penghormatan, pengontrolan emosi, keterbukaan dan komunikasi, tanggungjawab terhadap orang tua, kesabaran dan kehalusan budi. Point implikasi: pentingnya penghormatan terhadap orang tua, penggunaan bahasa yang baik dan lemah lembut, tidak membentak orang tua, patuh terhadap orang tua dan pendidikan etika dan moral.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. R., & Farihatun. (2022). *Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital Approach*. Bening Media Publishing.
- Afifah, R., Oktavia, R. D., & Qoni'ah, A. Z. (2020). View of Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 18–35. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/234/220>
- Afifah, W. (2021). Islamic Religious Values Represented by Main Characters and Poertrayed of Ialam Within Bumi Cinta. *MIMESIS*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.12928/mms.v2i1.3705>

- Ahmad. (2023, December 25). *BKKBN: Sebanyak 50 Ribu Anak Hamil di Luar Nikah*. Hidayatullah.com. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/18/255024/bkkbn-sebanyak-50-ribu-anak-hamil-di-luar-nikah.html>
- al-Tabari, M. ibn J. (1994). *Tafsir At-Tabari: Jami' al-Bayan 'an Takwil al-Qur'an (Jilid 5 al-Isra'-an-Naml)*. Muassasah ar-risalah.
- AL-Baghawi, M. (1411). *Tafsir Al-Baghawi Ma'alim at-Tanzil* (Jilid 5). Dar Thayyibah.
- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Deepublish.
- Ammar, M. A. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pendidikan sebagai Landasan Menuju Kualitas Hidup yang Lebih Unggul. *Jurnal Mustanir*, 1(1), Article 1. <https://jurnalmustanir.com/index.php/jm/article/view/6>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Arifin, Z. (2011). *PENDIDIKAN MORAL DALAM MULTI PERSPEKTIF*. 8(01).
- az-Zuhaili, W. (2021). *Tafsir Al Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj (Juz 15 & 16 al-Israa'-Thaahaa)* (Jilid 5). Gema Insani Press.
- Bahreisy, S., & Bahreisy, S. (2004). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 5 Revisi* (Vol. 5). Pt. Bina Ilmu.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Didipu, A. N., Ellyana G. Hinta, Sance Lamusu, Fatmah AR Umar, Supryadi, Muslimin, Salam, Siti Rachmi Masie, Herson Kadir, Herman. (2021). *Bahasa Indonesia Akademik*. Ideas Publishing.
- Fajri, D. (2022). *Anak Durhaka! Pukul Ibu Kandung karena Uang Pemberian Beli Paket Internet Kurang*. SINDOnews Daerah. <https://daerah.sindonews.com/read/738957/174/anak-durhaka-pukul-ibu-kandung-karena-uang-pemberian-beli-paket-internet-kurang->

1649570696

- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Ibrahim, M. B. (2023). *Siswi SMA yang Tewas Gantung Diri di Malang Dikenal Berprestasi*. detikjatim. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6933486/siswi-sma-yang-tewas-gantung-diri-di-malang-dikenal-berprestasi>
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (1st ed.). Deepublish.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Katsir, I. (1999). *Tafsir Al-Qur'anul 'Adzim* (1st ed.). Daar Thaybah.
- Khomaeny, E. F. F., Latief, F., Aryani, N., Wardhani, W. D. L., Roshonah, A. F., Rohmadheny, P. S., Zamzam, R., Wilyanita, N., & Rachmi, T. (2020). *Indonesian Parenting*. Edu Publisher.
- Ma'arif, S. (2022, August 14). *Degradasi Moralitas dan Tantangan Pendidikan Indonesia*. kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/08/14/degradasi-moralitas-dan-tantangan-pendidikan-indonesia>
- Marwiyah, S., Nuroni, E., & Asikin, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23 tentang Kewajiban Berbuat Baik Kepada Orang Tua. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.29313/v0i0.18642>
- Media, K. C. (2020, November 13). *Seorang Remaja Bunuh Kedua Orangtua dan 3 Adiknya yang Masih Kecil*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/global/read/2020/11/13/160606270/seorang-remaja-bunuh-kedua-orangtua-dan-3-adiknya-yang-masih-kecil>
- Media, K. C. (2023, March 24). *Kenakalan Remaja di Hari Pertama Bulan Suci Ramadhan di Kota Bekasi...* KOMPAS.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/24/07235511/kenakalan-remaja-di-hari-pertama-bulan-suci-ramadhan-di-kota-bekasi>
- Messy, M., & Charles, C. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal Of Social*

Science Research, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.206>

- Oktaviana, D., & Anggaraeni Dewi, D. (2022). Peran Pancasila dalam menangani Krisis Moralitas di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1597–1601.
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Qudsiyah, M. al, Assidqi, K. Z. T., & Azizah, N. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Anak Kepada Orang tua Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 15. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i2.7603>
- Rikza, A., & Islam, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23-24 dan Surat Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1985>
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), Article 1. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437>
- Rohmah, N. (2019). Pendidikan Etika Perspektif Al Qur'an Telaah Kritis Konsep Pendidikan Etika dalam Surat Al Isra' ayat 23 -24. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 2(1), Article 1. <https://ejournal.stitradensantri.ac.id/index.php/tadrisuna/article/view/17>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.10>
- Sadiyah, M., & Amin, H. A. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sepuluh Perintah Allah: (Telaah Tafsir Surah Al-An'am dan Al-Isra'). *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.staidapondokkrempeyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/34>
- Samsudin, M. A., & Hasanah, H. (2022). Mencetak Pendidik Berkualitas dalam Mencegah Radikalisme dan Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Qolb, Nafs dan Aql. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1656>
- Sanjaya, P. (2017). Peranan Psikologi Pendidikan Sebagai Kompetensi Dasar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1058>

- Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Demo*, 26(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jf.12784>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (1st ed.). Kencana.
- Syahbana, P. (2023). *Heboh Aksi Pelajar Bercelurit Tawuran Sambil Live di Instagram*. detiksumbagsel. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7065645/heboh-aksi-pelajar-bercelurit-tawuran-sambil-live-di-instagram>
- Tukiran, M. (2021). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. PT Kanisius.
- Wiratma, A. (2019). *Pendidikan Moral Zaman Now*. SINDOnews Nasional. <https://nasional.sindonews.com/berita/1400648/18/pendidikan-moral-zaman-now>
- Zuchdi, D. (2023). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Bumi Aksara.